

PARTISIPASI FKUB DALAM MENJAGA KERUKUNAN BERAGAMA DI KABUPATEN MAMUJU TENGAH (STUDI METODE DAKWAH)

Oleh: Muhammad Ilham Mattotorang¹, Sattu Alang², Nurhidayat Muh. Said³

Pascasarjana UIN Alauddin Makassar

Email : muhilhamsustanber@gmail.com¹, Sattualang31@gmail.com², nurhidayat.Said@uin-
alauddin.ac.id³.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi FKUB dalam menjaga kerukunan umat beragama di Kab. Mamuju Tengah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang tergolong field research dengan pendekatan dakwah, sosiologis dan yuridis. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observatif, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode dakwah yang dominan digunakan oleh FKUB Kab. Mamuju Tengah adalah metode dakwah al-Hikmah, hal ini dikarenakan situasi dan kondisi masyarakat yang majemuk akan suku, agama, dan ras, serta penggunaan metode ini dipilih karena dalam penerapannya, metode al-hikmah ini bersifat fleksibel, pengertian metode ini mampu diterapkan dalam pelaksanaan metode mauidzah hasanah dan metode al Mujadalah.

Keywords: Metode dakwah, Partisipasi FKUB, Kerukunan Umat Beragama.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan dan kemajemukan, baik dari kekayaan alam ataupun kekayaan dari sisi agama, etnis, bahasa, dan budaya. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pemeluk Islam adalah mayoritas secara nasional dengan komposisi sebesar 87,18%, disusul Protestan dengan 6,96%, Katolik 2,91%, Hindu 1,69%, Budha 0,72%, Konghucu 0,05% dan 0,1 % agama dan kepercayaan lainnya.¹

Tingginya angka keberagaman di Indonesia berpotensi terjadinya perpecahan, kesalahpahaman, bahkan konflik dalam berbagai skala.

Agama merupakan titik sentral dalam kehidupan manusia, sehingga ada yang rela dilukai dan melukai, bahkan ada yang rela dibunuh dan membunuh beratasnamakan keyakinan. Maka dari itu perlu adanya hubungan dan nilai toleransi

¹ BADAN PUSAT STATISTIK, "Penduduk Menurut Wilayah Dan Agama," 2010,

<https://sp2010.bps.go.id/index.php/site/tabel?tid=321&wid=0>.

Partisipasi Fkub Dalam Menjaga Keruku.....

dan kerukunan, baik dalam kerukunan internal agama, antaragama dan pemerintahan dengan umat beragama.

Maraknya konflik yang berkepanjangan dengan menggunakan atribut agama, pemerintah membuat wadah yang dipercaya dapat menjadi kekuatan untuk menjaga dan menciptakan kerukunan. Tahun 2006 pemerintah melalui Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri (PMB) mengenai pembentukan FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) yang merupakan organisasi kemasyarakatan, menjadi salah satu garda terdepan dalam kedamaian dan kerukunan. Hal inilah yang menjadi latar terbentuknya FKUB di kabupaten dan kota diseluruh Indonesia. Hingga saat ini jumlah FKUB yang terbentuk berkisar pada angka 576 ormas, yang tersebar diberbagai kabupaten dan kota, dan salah satunya adalah FKUB Kabupaten Mamuju Tengah.²

Di Kabupaten Mamuju Tengah, keragaman suku, etnis, budaya dan agama, yang tersebar di 5 kecamatan. Melihat situasi dan keadaan *mad'u* yang pluralis dan heterogen sehingga FKUB harus melakukan usaha dakwah dengan menerapkan metode- metode dakwah dalam menjaga kerukunan antarumat beragama.

Aktifitas dakwah adalah ujung tombak dalam memelihara dan mengembangkan ajaran Islam, maka FKUB sebagai organisasi kemasyarakatan harus mampu melihat kebutuhan dan situasi masyarakat, hal ini untuk tercapainya tujuan dari dakwah dan

(Muhammad Ilham Mattotorang, Dkk)

kerukunan itu sendiri.

Dengan nilai toleransi antarumat beragama maka kedamaian dalam kehidupan masyarakat akan terealisasi, tidak akan ada lagi tindakan dzalim yang menggunakan nama agama. Hal ini sejalan dengan metode dakwah yang tergambar dalam Qs. an-Nahl/ 16: 125

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Terjemahnya:

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.³

Dalam pandangan Hamka, ayat ini mengandung ajaran Rasulullah saw. tentang berdakwah. Menurutnya ada tiga macam atau tiga tingkat cara di dalam melakukan dakwah, pertama *hikmah* (kebijaksanaan). Yaitu secara bijaksana, akal budi mulia, dada yang lapang dan hati yang bersih untuk menarik perhatian orang kepada agama, Kedua *mauizhatul hasanah*, dalam arti pengajaran yang baik atau pesan-pesan yang baik yang disampaikan dengan baik agar diterima dengan baik atau dengan kata lain berupa nasihat, Dan yang terakhir *jadilhum billati hiya ahsan*, bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik.⁴

Ayat tersebut memberikan penjelasan

² Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama R.I, "Lingkungan Peran Strategis FKUB Dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama Dan Persatuan Nasional," n.d.

³ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 2014).

⁴ Hamka, *Tafsir Al-Azhar (Diperkaya Dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra, Dan Psikologi*, Jilid V (Jakarta: Gema Insani, 2015).

Partisipasi Fkub Dalam Menjaga Keruku.....

bahwa dakwah Islam harus dilakukan dengan metode yang baik yaitu, dengan proses yang penuh kebijaksanaan, nasihat yang baik, dan berdialog dengan cara yang terbaik (*wa jadilhum billaty hiya ahsan*).

Dengan demikian, hadirnya penelitian ini bermaksud untuk mengetahui metode dakwah FKUB dalam menjaga kerukunan di Kab. Mamuju Tengah.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan dakwah, sosiologis dan yuridis.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observatif, dokumentasi, dan wawancara. Adapun teknik yang digunakan dalam menganalisis data dalam ini yaitu, pertama Reduksi data, bentuk analisis yang merangkum, memilah hal pokok, menajamkan, mengarahkan, menggolongkan, membuang yang tidak penting, memilih data dengan metode sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

Kedua *Display Data*, Penyajian data merupakan pengorganisasian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian bagan, uraian singkat, hubungan kategori, dan sejenisnya, sehingga data dapat tergambar secara utuh. Dalam penyajian data dilakukan secara induktif, yang menguraikan setiap permasalahan dalam permasalahan penelitian dengan memaparkan secara umum kemudian menjelaskan secara spesifik. Penyajian yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵

(Muhammad Ilham Mattotorang, Dkk)

Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif ialah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Setiap kesimpulan awal masih bersifat kesimpulan sementara yang akan berubah bila diperoleh data baru yang valid dalam proses pengumpulan data berikutnya.

HASIL PENELITIAN

Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kab. Mamuju Tengah resmi berdiri dengan landasan Keputusan Bupati Mamuju Tengah bernomor 147/40/III/2015 yang menetapkan 8 orang dewan penasihat dan 24 pelaksana harian.

Masyarakat Kab. Mamuju Tengah adalah masyarakat yang majemuk dalam beragama dan berkeyakinan. Berdasarkan data Badan Pendapatan Daerah persentase penduduk Kab. Mamuju Tengah berdasarkan agama adalah Islam 83,65%, Protestan 9,64%, Katolik 2,46%, Hindu 4,12%, Budha 0,11%, Konghucu 0,01%, dan Kepercayaan lainnya berjumlah 0,02%.

Berdasarkan data tersebut, Islam menjadi agama mayoritas di setiap kecamatan di Kab. Mamuju Tengah. Dengan jumlah tersebut, rumah ibadah di Mamuju Tengah tentunya bervariasi, tercatat ada sekitar 240 Masjid, 131 Mushallah, Gereja Protestan berjumlah 101, Gereja Katolik berjumlah 23, Pura sekitar 42, dan 2 Vihara.

Kementerian Agama Kabupaten Mamuju Tengah, terdapat 157 Penyuluh Agama, 71 Pendeta, 3 Pastor, dan 34 Pinandita/ Pemangku yang tersebar di setiap kecamatan.

Berdasarkan wawancara dengan ketua

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

Partisipasi Fkub Dalam Menjaga Keruku.....

harian FKUB Kab. Mamuju Tengah, metode dakwah yang digunakan lebih dominan mengadopsi nilai-nilai hikmah. Hal ini dikarenakan oleh sebaran umat beragama, dan latar belakang dan etnis masyarakat yang berbeda-beda.⁶

Hal yang semakna juga disampaikan oleh Kiai Muh. Khozin selaku Ketua MUI Kab. Mamuju Tengah:

“Menjadi seorang pendakwah harus paham tentang misi dakwah. Dakwah adalah perintah yang harus dijalankan dengan metode al Hikmah dan Maudzah Hasanah, tetapi yang harus dominan digunakan adalah metode al Hikmah. Jika kedua metode ini digunakan tidak akan ada benturan, karena mampu menghargai semua agama bahkan memuliakan semua manusia.”⁷

Penggunaan metode dakwah *al Hikmah* ini dipilih karena dalam penerapannya, metode ini bersifat fleksibel, dalam artian metode ini mampu diimplementasikan terhadap metode *mauidzah hasanah* dan metode *bi al-mujadalah*.

Dalam menjaga kerukunan umat beragama, pihak FKUB juga melakukan beberapa pendekatan, yaitu

Pertama, Pendekatan Pemuka Agama dan Tokoh Adat

Dalam memelihara dan mengembangkan kerukunan, FKUB Kab. Mamuju Tengah mengamanahkan kepengurusannya kepada perwakilan

(Muhammad Ilham Mattotorang, Dkk)

setiap pemuka-pemuka agama. Dengan komposisi kepengurusan ini maka akan mempermudah untuk penyelesaian hal-hal yang terkait dengan keagamaan. Hal ini juga untuk menunjang keberlangsungan komunikasi dan informasi umat beragama yang berada ditingkat desa melalui tokoh atau pemuka agama masing-masing.⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh Kapolres Mamuju Tengah, dalam wawancaranya, beliau mengatakan:

“Jadi saya melihat FKUB ini selalu berusaha untuk membangun relasi kepada setiap tokoh-tokoh agama baik tingkat desa, atau kecamatan, bahkan tingkat kabupaten. Hal ini untuk meyakinkan masyarakat tentang pentingnya hidup dalam keberagaman.”⁹

Selain mengamanahkan jabatan kepada setiap pemuka atau tokoh perwakilan setiap agama berdasar pada Peraturan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Dalam Negeri, FKUB juga melakukan pendekatan, pertemuan dan kebersamaan dengan sesama tokoh yang berbeda keyakinan guna memberikan pandangan yang baik kepada masyarakat perihal kerukunan dan keharmonisan dalam perbedaan bagi umat beragama. Tokoh agama Protestan dan Katolik menyatakan,

“Kebersamaan para tokoh agama yang berbeda keyakinan akan menciptakan kesejukan bagi siapapun yang melihat. Jadi untuk membangun kerukunan dan

⁶ Muh. Kasim Nastrah (57 tahun), Ketua FKUB Mamuju Tengah, *Wawancara*, Tobadak, 21 November 2020.

⁷ Muh. Khozin (57 tahun), Ketua MUI Kab. Mamuju Tengah, *Wawancara*, Tobadak, 23 November 2020.

⁸ Muh. Kasim Nastrah (57 tahun), *Wawancara*, Tobadak, 21 November 2020.

⁹ AKBP. Muh. Zakiy (45 tahun), Kapolres Mamuju Tengah, *Wawancara*, Tobadak, 24 November 2020.

Partisipasi Fkub Dalam Menjaga Keruku.....

toleransi yang paling efektif adalah dengan contoh agar umat dapat menjadikannya contoh. Salah satu alasan mengapa kami para tokoh agama Islam, Katolik, Protestan, Hindu dan Budha selalu menggunakan pakaian identitas keagamaan, karena kami ingin memperlihatkan sebuah keindahan kerukunan, walaupun dalam berkegiatan adalah Instansi FKUB. Selain itu kami selalu diberi waktu untuk berbicara dalam setiap kegiatan, disaat itulah kami mempergunakan untuk menyampaikan beberapa hal isi kitab kami yang menyangkut tentang toleransi dan pentingnya kerukunan.”¹⁰

“FKUB selalu mengadakan pertemuan kepada seluruh tokoh agama dan memberikan arahan agar menyampaikan kepada umat tentang pentingnya kerukunan umat beragama, agar umat tidak gampang terpancing dan terpengaruh yang belum jelas, walaupun informasinya jelas, tetap tidak boleh bertindak sembarangan karena kita punya forum agama, dan negara kita adalah negara hukum.”¹¹

Selain itu usaha yang dilakukan FKUB dalam menjaga kerukunan adalah memberikan ruang dan pemantauan terhadap kegiatan keagamaan. Jika ada kegiatan keagamaan FKUB turut mengambil peran dalam pengamanan, mengkomunikasikan kepada komunitas atau organisasi kepemudaan umat beragama, dan pengarahan agar kegiatan keagamaan tersebut berjalan dengan damai dan lancar.

“Kami terus mengadakan komunikasi dengan tokoh adat dan agama disetiap

(Muhammad Ilham Mattotorang, Dkk)

desa, Sehingga ketika ada sesuatu yang terjadi atau kegiatan dimasyarakat, kita mudah untuk mengetahuinya, semisal akan diadakan sebuah kegiatan, maka satu dua hari sebelum kegiatan itu dilaksanakan kami akan berkomunikasi kepada panitia kegiatan tersebut, untuk memperjelas bentuk dan prosedur pelaksanaan kegiatan tersebut. Setelah itu kita mencoba untuk menawarkan solusi atau saran agar kegiatan tersebut terlaksana tanpa ada ketersinggungan, sehingga kegiatan tersebut mendapat respon yang baik dari masyarakat, dan pemerintah. Ketika kegiatan itu berlangsung kami pun akan turun untuk meninjau, apakah sesuai dengan solusi yang disepakati atau tidak.”

Berdasarkan wawancara dengan tokoh-tokoh tersebut, dapat diambil kesimpulan mengenai langkah-langkah yang ditempuh oleh pihak FKUB, yaitu sistem pengorganisasian yang mencakup perwakilan setiap agama yang diakui di Indonesia, membangun hubungan dengan pemuka agama dan tokoh masyarakat, serta pengawasan terhadap kegiatan keagamaan.

Langkah kedua yang FKUB Kab. Mamuju Tengah lakukan dalam pemeliharaan dan pengembangan kerukunan antar umat beragama adalah menjalin komunikasi dan bertukar informasi dengan pemuka/tokoh-tokoh setempat. Hal ini guna terlaksanakannya tugas dan fungsi FKUB, serta tetap menjadi penengah ketika hal-hal yang tidak diinginkan mengenai kerukunan antarumat beragama terjadi.

Kiai Khozin selaku ketua MUI Kab. Mamuju Tengah menyatakan bahwa ketika

¹⁰ Pdt. Pasma (42 tahun), Pendeta GTM Jemaat Tobadak 1, *Wawancara*, Tobadak, 7 Desember 2020.

¹¹ Bernadius Wandut (54 Tahun), Penyuluh Agama Katolik Kec. Tobadak, Tobadak, *Wawancara*, 15 Desember 2020.

Partisipasi Fkub Dalam Menjaga Keruku.....

terjadi kesalahpahaman dimasyarakat, maka langkah yang diambil adalah melakukan komunikasi baik dengan melalui musyawarah atau pendekatan personal ataupun pendekatan kelompok.¹²

“Dengan penganalisaan dan informasi yang kami dapatkan, ketika terjadi konflik maka kami FKUB tidak langsung ke lapangan, tetapi kami menghubungi tokoh agamanya dan mencari informasi, serta memberikan hak kepada tokoh agama setempat dan meminta agar permasalahan tersebut diselesaikan secara damai agar tidak menimbulkan masalah yang lebih besar. Jika tokoh agamanya tidak bisa menyelesaikannya maka dihari kedua kami pengurus FKUB akan mendatangi kelompok yang konflik tersebut.”¹³

Langkah ketiga yang dilakukan FKUB adalah Sosialisasi. Demi menjaga kerukunan umat beragama, pihak FKUB terus menggalang sosialisasi kepada masyarakat, baik melalui tokoh-tokoh setempat, ataupun berkunjung ke rumah-rumah ibadah, dan ke instansi lain seperti PGI, MUI, PARISADE.¹⁴

Pelaksana harian FKUB Kab. Mamuju Tengah juga melakukan kunjungan ke organisasi kepemudaan baik tingkat kecamatan, maupun desa guna mensosialisasikan dan mencegah masuknya ajaran-ajaran ekstrim dikalangan pemuda sesuai dengan keyakinan beragama pelaksana harian

(Muhammad Ilham Mattotorang, Dkk)

masing-masing.¹⁵

Ketua II FKUB Kab. Mamuju Tengah sekaligus Penyuluh Agama Hindu juga menyatakan hal sama dalam wawancara yang dilakukan bersama peneliti;

“Selain sosialisasi secara langsung, kami juga turut menghadiri kegiatan masyarakat, baik hari raya keagamaan maupun peringatan adat. Jadi kami FKUB selalu berupaya untuk hadir dimasyarakat baik suka cita maupun duka cita, sebagai usaha untuk membangun hubungan dan keharmonisan antarumat beragama dan keharmonisan antara umat dan FKUB.”¹⁶

Selain sosialisasi, FKUB juga memprogramkan kegiatan konseling dengan pendekatan keagamaan kepada masyarakat yang mengalami rasa tidak aman atau trauma dari isu-isu konflik yang mengatasnamakan agama. Kegiatan ini diamahkan kepada tokoh-tokoh agama dengan tetap memperhatikan kapasitas dan proporsional masing-masing.¹⁷

FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) diharapkan mampu menjadi wadah dalam mengembangkan dan memelihara kerukunan antarumat beragam di setiap lapisan masyarakat. Namun dalam melakukan perannya FKUB memiliki tantangan dan hambatan. Tantangan paling nyata dan sulit yang kerap ditemui adalah kelompok-kelompok

¹² Muh. Khozin (57 tahun), *Wawancara*, Tobadak, 23 November 2020.

¹³ Muh. Kasim Nastrah (57 tahun), *Wawancara*, Tobadak, 28 November 2020.

¹⁴ Muh. Kasim Nastrah (57 tahun), *Wawancara*, Tobadak, 28 November 2020.

¹⁵ Fredy Jampur (44 tahun), Pendeta Gereja

Katolik Paroki ST. Mikael Tobadak 3, *Wawancara*, Tobadak, 10 Desember 2020.

¹⁶ I Gusti Ngurah Made Mertha (44 tahun), Penyuluh Agama Hindu, *Wawancara*, Topoyo, 13 Desember 2020.

¹⁷ Bernadius Wandut (54 Tahun), *Wawancara*, 15 Desember 2020.

Partisipasi Fkub Dalam Menjaga Keruku.....

“garis keras”, serta oknum dari luar yang memang dasarnya ingin mengacaukan kerukunan di Kab. Mamuju Tengah.¹⁸

Ditambahkan juga oleh Pdt. Pasma selaku Pendeta GTM Jamaat Tobadak 1, bahwa faktor lain yang menjadi tantangan bahkan dapat memicu terjadinya konflik di Kab. Mamuju Tengah adalah persoalan Agraria dan dimanipulasi menjadi persoalan agama dan suku. Hal semakna juga disampaikan oleh Tokoh Agama Budha;

“.... Adapun sikap yang dapat memicu terjadinya rasis terhadap suatu kaum tertentu, yaitu ketika seseorang merasa dirinyalah yang paling benar, keyakinannya yang baik dan benar dan keyakinan yang lain adalah salah, serta tidak layak mendapatkan hak hidup diatas bumi. Pemahaman seperti inilah yang akan menimbulkan rasa rasis kepada orang lain yang berbeda dengan pemahamannya.”¹⁹

Berdasarkan Peraturan Bersama Menteri Agama Nomor 9 dan Menteri Dalam Negeri Nomor 8 Tahun 2006 Forum Kerukunan Umat Beragama memiliki peran paralel sebagai penghubung sifat sosial umat beragama, peran paralel tersebut adalah wahana komunikasi, wahana mediasi, wahana harmonisasi, dan wahana sosialisasi. Selain peran paralel tersebut, FKUB juga memiliki peran dalam pelaksanaan kerukunan umat beragama, yaitu dialog dengan tokoh agama dan masyarakat; menampung aspirasi; menyalurkan aspirasi; sosialisasi peraturan perundang-undangan.

(Muhammad Ilham Mattotorang, Dkk)

1. FKUB sebagai Wahana Komunikasi

Dalam melaksanakan peran sebagai wahana komunikasi, pihak FKUB melakukan pendekatan kepada penyuluh-penyuluh agama dari kementerian agama Kab. Mamuju Tengah, pihak MUI Kab. Mamuju Tengah, tokoh-tokoh adat serta pemuka-pemuka agama disetiap kecamatan dan desa. Wahana komunikasi ini tergambar dalam kegiatan-kegiatan dialog lintas agama yang sering dilakukan oleh pelaksana harian FKUB ketika melakukan kunjungan ke desa-desa yang berada dalam wilayah kab. Mamuju Tengah. Salah satu kasus yang ditangani oleh pihak FKUB adalah upacara ngaben yang dilakukan oleh umat Hindu di Kec. Karossa.

2. FKUB sebagai Wahana Mediasi

FKUB Kab. Mamuju Tengah sebagai wahana mediasi dalam artian pihak FKUB harus objektif dan bersifat independen dalam menangani permasalahan yang mengarah kepada perpecahan kerukunan beragama sekecil apapun potensi yang akan ditimbulkan. Berdasarkan temuan penulis dalam wawancara dengan Ketua FKUB, Pelaksana Harian, dan Ketua MUI Kab. Mamuju Tengah, sejak resmi berdiri, FKUB telah menangani beberapa kasus yang berpotensi menimbulkan konflik, diantaranya pendirian ternak babi yang bersebelahan dengan Masjid, perebutan batas lahan pertanian yang diisukan sebagai penganiayaan kepada penganut agama tertentu di Kec. Tobadak, dan perselisihan internal umat kristiani yang dilatarbelakangi ketidaksepemahaman

¹⁸ Pdt. Pasma (42 tahun), *Wawancara*, Tobadak, 7 Desember 2020.

¹⁹ Siswowyono (55 tahun), Ketua Agama Budha

Vihara Eka Viryasasana, *Wawancara*, Topoyo, 23 Desember 2020.

Partisipasi Fkub Dalam Menjaga Keruku.....

dalam ajaran-ajaran kristiani yang disampaikan dalam khutbah oleh pendeta dari gereja lain, serta kasus pembunuhan wartawan yang diisukan pembunuhan beratasnamakan agama di Kec. Tobadak.

Dalam wawancara dengan AKBP. Muh. Zakiy selaku Kapolres Mamuju Tengah, kasus-kasus tersebut beberapa dapat diselesaikan secara kekeluargaan dan mediasi oleh pihak FKUB yang bergandengan dengan bhabinkamtibmas kepolisian resor Mamuju Tengah.

3. FKUB sebagai media harmonisasi.

Dalam pelaksanaan peran sebagai forum yang menjaga kerukunan, pihak FKUB tetap memberikan ruang untuk berkegiatan dan melakukan pemantauan terhadap upacara-upacara keagamaan ataupun upacara adat. Langkah-langkah yang diambil adalah dengan mengkomunikasikan kepada komunitas atau organisasi kepemudaan umat beragama, dan tokoh dan masyarakat mengenai tujuan dan prosedur pelaksanaan kegiatan guna meminimalisir kesalahpahaman antarumat beragama.

4. FKUB sebagai wahana sosialisasi

Menyadari betapa penting dan rentannya kerukunan beragama, FKUB bekerja secara penuh waktu untuk mensosialisasikan peraturan perundang-undangan tentang kerukunan. Selain sosialisasi secara langsung, pelaksana harian juga turut menghadiri kegiatan masyarakat, baik hari raya keagamaan maupun peringatan adat., baik suka cita maupun duka cita, sebagai usaha untuk membangun hubungan antarumat beragama dan keharmonisan antara umat dan FKUB.

Peran yang dilakukan oleh anggota

(Muhammad Ilham Mattotorang, Dkk)

FKUB tidak akan berjalan mulus dan diterima oleh masyarakat tanpa adanya metode pendekatan yang dirasa mampu merangkul keseluruhan latarbelakang setiap individu. selain peran paralel diatas, FKUB memiliki peran dalam pelaksanaan kerukunan umat beragama yang menggunakan metode yang berbeda dalam penerapan, peran-peran tersebut adalah

1. Melakukan dialog dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat.

FKUB selalu berusaha menyatukan emosional, membangun relasi kerukunan kepada para tokoh dan masyarakat, hal ini dapat dilihat dengan aktifitas dialog baik yang bersifat formal maupun nonformal. Dialog formal yaitu bentuk dialog resmi atau sebuah pertemuan yang sifatnya resmi, hal ini merupakan salah satu program kegiatan FKUB yang dilakukan sekurang-kurangnya sebulan sekali, dialog formal ini yaitu dapat berupa ruang dialog lintas iman yang dihadiri oleh para tokoh agama, tokoh masyarakat, serta pemerintah. Dalam kegiatan dialog formal ini FKUB selalu mengedepankan sikap bijak, serta menghimbau agar para peserta dialog juga mampu bersikap bijak dalam mengeluarkan argument, dialog ini dilaksanakan agar mampu mengikis kesalahpahaman antarumat beragama, suku, dan ras.

Dalam kegiatan *mujadalah* ini FKUB menggunakan dengan bentuk dakwah *bil-lisan* yang dikemas dengan metode *al-Hikmah* tentunya agar dalam pelaksanaan dialog tetap mengedepankan saling menghargai, saling menghormati kepada pihak yang berbeda pendapat dan berbeda keyakinan dari kita.

Dengan pengemasan metode *al-hikmah*

Partisipasi Fkub Dalam Menjaga Keruku.....

maka peserta akan mengetahui proposisi argumen serta batasan dalam berbicara agar tidak menyinggung hal yang sifatnya priifasi dan sensitif terhadap suatu keyakinan.

Sedangkan dialog dalam bentuk nonformal yaitu dialog yang dilakukan dengan suasana terbuka dan rileks, dialog seperti ini kerap terlaksanan dengan sendirinya tanpa adaya perencanaan terlebih dahulu. Dialog nonformal ini dapat terlaksana kapan dan dimana saja, para pengurus FKUB kerap melakukan sebuah dialog pada saat waktu-waktu senggang, selain itu dialog non formal ini juga kerap terlaksana ketika pengurus FKUB berkunjung atau bersilaturahmi kepada tokoh agama, tokoh masyarakat, rumah ibadah dan kepada masyarakat itu sendiri. dalam kegiatan dialog non formal ini juga tetap menggunakan metode *mauidzah hasanah*, dengan bentuk dakwah *bil lisan* dan tentunya juga dikemas dengan metode *al-hikmah*.

“Dengan dialog yang sifatnya non formal ini, saya merasa lebih khidmat, lebih nyaman, dan lebih terbuka, ini dikarenakan kita berdialog tanpa adanya rasa tegang, kita berdialog dalam keadaan rileks. Sehingga mampu menyatukan emosional kita, dengan demikian kita akan mudah untuk saling memahami satu sama lain”.²⁰

Hal ini selaras dengan argumen Pdt. Pasma yang mengatakan bahwa kepada siapapun kita berbicara, ataupun berdialog kita harus mengedepankan sikap

(Muhammad Ilham Mattotorang, Dkk)

menghargai serta kehati-hatian dalam berucap agar pihak lain tidak tersinggung.²¹

Hal ini juga disampaikan oleh Japari salahseorang tokoh masyarakat yang mengatakan bahwa;

“....dalam berinteraksi harus memahami kepada siapa kita berinteraksi, karena kita hidup dilingkungan yang beragam, jika kita berbicara haruslah memahami kepada siapa kita berbicara, agar kita mampu bijak dalam mengeluarkan kata-kata, karena kita harus menyesuaikan dengan lawan bicara kita, baik dari segi pendidikan, suku, budaya, dan agama. Karena banyak terjadi kesalahpahaman itu terjadi dari tata cara kita memilih kosa kata serta cara kita menyampaikan sebuah kalimat, hal ini menjadi sesuatu yang sangat penting untuk kita ketahui, agar jangan sampai apa yang kita maksud juga berbeda dengan yang mereka maksud.²²

Dialog yang dilakukan FKUB juga dapat bersifat dialog perseorangan baik kepada sesama anggota FKUB itu sendiri dalam berbagai kesempatan interaksi antar sesama pengurus, antar FKUB dengan tokoh agama, antar FKUB dengan Ppihak pemerintah, antar FKUB dengan pihak instansi keagamaan dan keamanan, dan juga antar FKUB dengan masyarkat. Dalam dialog tema pembahasan tidak hanya berputar pada tema yang sama akan tetapi dalam dialog pembahasan akan selalu berkembang baik ke arah kerukuanan, kesejahteraan umat serta ke arah

²⁰ Muh. Kasim Nastrah (57 tahun), *Wawancara*, Tobadak, 28 November 2020.

²¹ Pdt. Pasma (42 tahun), *Wawancara*, Tobadak, 7 Desember 2020.

²² Jafari dg. Bantang (48 tahun), *Wawancara*, Tobadak, 30 November 2020.

Partisipasi Fkub Dalam Menjaga Keruku.....

kerjasama dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat.

Dengan demikian peneliti menarik kesimpulan bahwa FKUB melakukan dialog kepada tokoh Agama, masyarakat dan pemerintah, serta instansi lainnya menggunakan metode *Mauidzah hasanah* dengan bentuk dakwah *bil lisan* yang dikemas dengan metode *al-hikmah*.

Dengan kedua jenis dialog tersebut akan mempermudah pihak FKUB dalam mendapatkan informasi terkait dengan keagamaan serta kondisi masyarakat beragama di Kabupaten Mamuju Tengah.

2. Menampung aspirasi ormas keagamaan dan aspirasi masyarakat

Dengan adanya perwakilan setiap agama dalam kepengurusan FKUB maka dengan perwakilan tersebut FKUB mampu memberdayakan tokoh agama yang berada di desa-desa untuk menyampaikan aspirasi ormas keagamaan, serta aspirasi masyarakat yang terkait dengan keagamaan. Dalam pelaksanaan peran ini, FKUB menggunakan metode dakwah *Mujadalah* yang diimplementasikan dalam bentuk dialog dan tanya jawab antarumat beragama. Dalam menampung aspirasi, penggunaan metode ini lebih diutamakan karena memandang hak-hak setiap tokoh agama yang berada dalam naungan FKUB. Pendekatan *mujadalah* juga dianggap perlu karena setiap lapisan masyarakat, memiliki latarbelakang pendidikan dan pemahaman yang berbeda dalam beragama dan hidup sosial. Dialog-dialog ringan atau dalam hal ini *mujadalah* dalam menggali aspirasi antarormas keagamaan dan masyarakat lebih mungkin terjadi karena adanya rasa kesetaraan dalam menyampaikan dan menampung aspirasi. Dalam pendekatan ini juga, pihak FKUB

(Muhammad Ilham Mattotorang, Dkk)

berupaya meluruskan aspirasi atau kehendak ormas dan masyarakat yang melenceng dari nilai-nilai kerukunan dengan pendekatan metode *al Hikmah* dalam bentuk *Qaulan Sadidan* (dialog yang jujur dan tegas).

3. Menyalurkan aspirasi dalam bentuk rekomendasi bahan kebijakan kepala daerah

Setelah mendapatkan dan menampung aspirasi maka pihak FKUB menyaring aspirasi tersebut yang kemudian nantinya akan direkomendasikan kepada pihak pemerintah sebagai bahan pertimbangan kebijakan, dengan adanya aspirasi tersebut FKUB juga melakukan musyawarah dengan pemerintah, terkait dengan aspirasi masyarakat. Dalam melakukan musyawarah tentunya akan melalui seleksi atau penyaringan aspirasi, setelah melakukan penyaringan maka akan melahirkan sebuah keputusan dan kebijakan yang disepakati. Dengan ini membuktikan bahwa FKUB juga menjadi penyambung lidah masyarakat kepada pemerintah.

Sebagaimana peran dalam menampung aspirasi, peran FKUB dalam menyalurkan aspirasi juga mengedepankan metode dakwah *mujadalah* dengan bentuk penerapan dialog dengan pemerintah dalam forum-forum resmi yang telah diatur oleh pemerintah daerah, hal ini dapat dilihat dari visi misi BAPPEDA kab. Mamuju Tengah dan aspirasi-aspirasi yang telah disampaikan FKUB telah tertuang dalam Peraturan Bupati Mamuju Tengah Nomor 33 Tahun 2019 pasal 12 dan Peraturan Bupati Mamuju Tengah Nomor 28 Tahun 2018 pasal 105 dan 108.

4. Sosialisasi

Dalam pelaksanaan peran untuk mensosialisasikan peraturan perundang-undangan mengenai kerukunan beragama,

Partisipasi Fkub Dalam Menjaga Keruku.....

hal mendasar yang harus diperhatikan adalah siapa pelaku atau pelaksana sosialisasi, apa materi sosialisasi yang dibawakan dan metode yang digunakan dalam proses sosialisasi. Dalam pelaksanaan sosialisasi, pemberian wewenang diberikan kepada pemuka-pemuka agama setempat untuk mensosialisasikan aturan-aturan, perundang-undangan, dan kesepakatan bersama antarumat beragama dalam menjaga kesaatuan dan kerukunan.

Selain itu FKUB juga kerap melakukan kunjungan sosialisasi kepada instansi pendidikan seperti sekolah menengah atas, juga kepada masyarakat dan ormas. Salah satu pertimbangan FKUB menjadikan generasi muda sebagai sasaran sosialisasi dikarenakan generasi muda masih dalam tahap pencarian jati diri sehingga masih sangat rentan tersusupi oleh doktrin ekstrim, sedangkan pertimbangan FKUB menjadikan masyarakat dan ormas sebagai sasaran organisasi agar ormas tetap menjalankan misi ormas dengan tetap berada pada jalur konsep kerukunan, dan masyarakat juga mampu menganalisa terhadap aliran-aliran baru yang masuk dalam lingkungan mereka. Dengan demikian FKUB mudah melacak sesuatu yang terjadi di tengah-tengah masyarakat baik berupa konflik maupun adanya hal-hal yang meresahkan keberagamaan masyarakat.

Sedangkan dalam pemilihan metode sosialisasi pihak FKUB melakukan pendekatan dalam bentuk dialog dengan pendekatan metode *Mauidzah* dan *Mujadalah*. Dalam kedua metode ini disandingkan dengan metode *al Hikmah* yang tercermin dalam *Qaulan Balighan* (perkataan yang tepat sasaran dan membekas) dan *Qaulan Maisyuran* (perkataan yang ringan, pantas dan mudah diterima). Pendekatan dengan metode Hikmah ini diharapkan lebih menjamin

(Muhammad Ilham Mattotorang, Dkk)

tercapainya tujuan sosialisasi karena kembali memandang latarbelakang penerima sosialisasi yang dalam hal ini tingkat partisipasi masyarakat dalam menjaga kerukunan sangat beriringan dengan tingkat pemahaman masyarakat tentang kerukunan dan pemahaman hidup sosial dalam perbedaan.

Tujuan, tugas, fungsi serta tanggung jawab yang dilakukan oleh FKUB kab. Mamuju Tengah dalam memelihara dan mengembangkkn kerukunan antar umat beragama tidaklah mudah, kebersamaan dan keikutsertaan setiap lapisan sangatlah penting, baik antar anggota, tokoh-tokoh masyarakat dan pemuka-pemuka agama. Usaha yang dirancang dan dilaksanakan oleh FKUB tidak semulus yang diharapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dideskripsikan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu pertama, Penelitian ini menunjukkan bahwa metode-metode dakwah yang dilakukan oleh Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kab. Mamuju Tengah adalah metode *mujadalah*, *mauidzah hasanah*, dan *al Hikmah*. Dalam menggunakan metode *al Hikmah* bentuk pendekatan yang digunakan adalah *al Hikmah* dalam *Qaulan Ballighan*, *Qaulan Maisyuran*, dan *Qaulan Sadidan*. Penggunaan keseluruhan metode ini pilih karena mengingat sebaran umat beragama, latar belakang dan etnis masyarakat yang beda-beda. Kedua, Usaha FKUB Kab. Mamuju Tengah dalam menjaga kerukunan umat beragama adalah melakukan pendekatan kepada setiap tokoh agama, menjalin komunikasi dan informasi guna menghubungkan FKUB dengan setiap lapisan masyarakat, dan sosialisai tentang pentingnya hidup dalam

kerukunan ditengah kemajemukan suku, agama dan ras. Keseluruhan usaha ini kemudian diimplementasikan dalam peran paralel FKUB sebagai penghubung sifat sosial umat beragama dan peran dalam pelaksanaan kerukunan umat beragama..

DAFTAR PUSTAKA

BADAN PUSAT STATISTIK. "Penduduk Menurut Wilayah Dan Agama," 2010. <https://sp2010.bps.go.id/index.php/site/tabel?tid=321&wid=0>.

Hamka. *Tafsir Al-Azhar (Diperkaya Dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra, Dan Psikologi*. Jilid V. Jakarta: Gema Insani, 2015.

Kementrian Agama RI. *Al-Quran Dan Terjemahannya*. Semarang: Toha Putra, 2014.

R.I, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama. "Lingkungan Peran Strategis FKUB Dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama Dan Persatuan Nasional," n.d.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.